

Pengembangan Tata Kelola Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3TGAI) Di Provinsi Sulawesi Utara

Noch Turangan^{#1}

[#]Program Studi Program Profesi Insinyur, Universitas Sam Ratulangi
Jl. Kampus UNSRAT Kelurahan Bahu, Manado, Indonesia, 95115

¹turangannoch@yahoo.co.id

Abstrak

Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) merupakan salah satu program strategis Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang di kelola oleh Balai Wilayah Sungai Sulawesi I (BWSSI), dimana bersifat padat karya yang sangat penting ditengah kondisi pandemi Covid-19. Tujuannya mengetahui perbaikan tata kelola P3TGAI, analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan tata Kelola P3TGAI khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan statistik korelasi. Sampel adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Konsultan Manajemen Balai (KMB), Tim Pendamping Masyarakat (TPM) Program P3-TGAI Tahun 2021 di Balai Wilayah Sungai Sulawesi I. Untuk mengetahui proses dan mekanisme pengelolaan, maka digunakan teknik pengisian kuesioner. Hasil inovasi dari teknik sosialisasi, teknik validasi, proses pencairan, penyederhanaan tahapan akibat Covid-19 diperoleh kesimpulan bahwa pengarusutamaan gender, jumlah tenaga kerja lebih besar, lebih cepat, lebih efisien dan efektif, serta lebih adil dan merata dibandingkan tahun sebelumnya. Petunjuk teknis yang ada cukup baik, faktor yang berpengaruh antar variabel adalah pembuatan laporan akhir, permasalahan sosial, laporan – laporan P3A, TPM, KMB, pelatihan teknis, serta pertanggungjawaban keuangan. Proyeksi Pengembangan tata kelola sebagai masukan terhadap Petunjuk Teknis antara lain Metode Pelatihan pelaku program, mekanisme pendampingan dan pengawasan yang efektif, infrastruktur yang berkualitas serta laporan pertanggung jawaban kegiatan fisik yakni Perbaikan sistem jaringan irigasi dan serta pendanaan dapat dikelola sesuai petunjuk teknis Pengelolaan serta prinsip dan kaidah teknis pekerjaan jaringan irigasi. Jenis kegiatan P3-TGAI terdiri atas: i) Rehabilitasi jaringan irigasi, merupakan kegiatan perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula; ii) Peningkatan jaringan irigasi, merupakan kegiatan meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang sudah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi; dan iii)

Pembangunan jaringan irigasi, merupakan kegiatan penyediaan jaringan irigasi di wilayah tertentu yang belum ada jaringan irigasinya. Selain kegiatan sebagaimana dimaksud, kegiatan P3-TGAI juga dapat berupa kegiatan normalisasi jaringan irigasi atau pekerjaan tanah tanpa menggunakan alat berat

Kata kunci – inovasi, korelasi, sukses, padat karya

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Ditjen Sumber Daya Air lewat Balai Wilayah Sungai Sulawesi I Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan SDA Sulawesi I diberi tanggung jawab mengelola dari aspek Manajerial, Pengawasan serta Serah Terima Pengelolaan Aset Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) kepada masyarakat dan pemerintah desa/Kelurahan sebagai penerima manfaat program melalui kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A).

Kegiatan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) dalam Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan merupakan kegiatan yang bersifat swakelola dimana tanggung jawab pengelolaan diberikan kepada Lembaga Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) dalam hal Perbaikan atau peningkatan Sistem Jaringan Irigasi terutama Jaringan irigasi Tersier yang melayani Petak tersier atau areal sawah. Hal tersebut perlu penataan sumber daya yang ada sebelum pelaksanaan fisik di lapangan yang bersifat pemberdayaan, padat karya. Inovasi dan peningkatan pada kegiatan P3-TGAI khususnya di Wilayah Sulawesi Utara menjadi suatu hal yang diperlukan guna memenuhi target pencapaian.

B. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan program ini banyak melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti Petani, Kepala Desa, Lurah, Camat, Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) dan masih banyak lagi pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan keterlibatan banyak manusia yang rawan terjadi permasalahan-permasalahan dilapangan dan dengan permasalahan-permasalahan yang ada, maka sesuai tema penelitian ini perlu mengangkat beberapa isu antara lain :

- Bagaimana mengetahui perbaikan tata kelola dengan inovasi yang diterapkan pada kegiatan P3-TGAI Tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Utara.
- Bagaimana menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tata kelola yang ada saat ini berbasis penelitian kuantitatif.
- Apa upaya yang perlu ditempuh untuk meningkatkan tata kelola kegiatan P3-TGAI pada Tahun 2022.

C. Batasan Masalah

- Kegiatan P3TGAI di atur berdasarkan SE Dirjen SDA No. 4 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan P3TGAI;
- Subjek data diarahkan ke Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM), Perkumpulan Petani Pemakai Air dan Konsultan Manajemen Kabupaten (KMB);
- Kuisoner disebar dengan menggunakan google formular.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengharmonisasi seluruh stakeholders yang ada maka diperlukan suatu tata kelola yang mengakomodir semua kebutuhan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

- Mengetahui perbaikan tata kelola dengan inovasi yang diterapkan pada kegiatan P3-TGAI Tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Utara.
- Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan tata kelola yang ada saat ini berbasis penelitian kuantitatif.
- Mengetahui upaya yang perlu ditempuh dalam pengembangan tata kelola kegiatan P3-TGAI Tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan informasi kepada pemangku kebijakan terkait permasalahan yang terjadi pada kegiatan P3-TGAI di Provinsi Sulawesi Utara
- Meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan anggaran P3-TGAI baik di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.
- Mempercepat proses pelaksanaan P3-TGAI ditinjau dari segala aspek yang paling berpengaruh.
- Menciptakan tata kelola pelaksanaan P3-TGAI yang lebih efisien dan inovatif berbasis protokol covid-19

- Memberi masukan terhadap Petunjuk Teknis P3-TGAI.

II. METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Kegiatan P3-TGAI di Provinsi Sulawesi Utara, dengan Subjek dalam penelitian ini adalah P3A, TPM, KMB, pada program P3-TGAI di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2021.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpul datanya, yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner), yang merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner).

C. Metode Analisis Menggunakan Software SPSS

SPSS for Windows merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Data yang diolah dimasukkan sebagai input, kemudian dengan proses pengolahan data oleh komputer dihasilkan output berupa informasi untuk kegunaan lebih lanjut. Diagram alir analisis ditunjukkan pada Gambar 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kuisisioner Untuk Responden

Kuisisioner untuk responden adalah kuisisioner tentang:

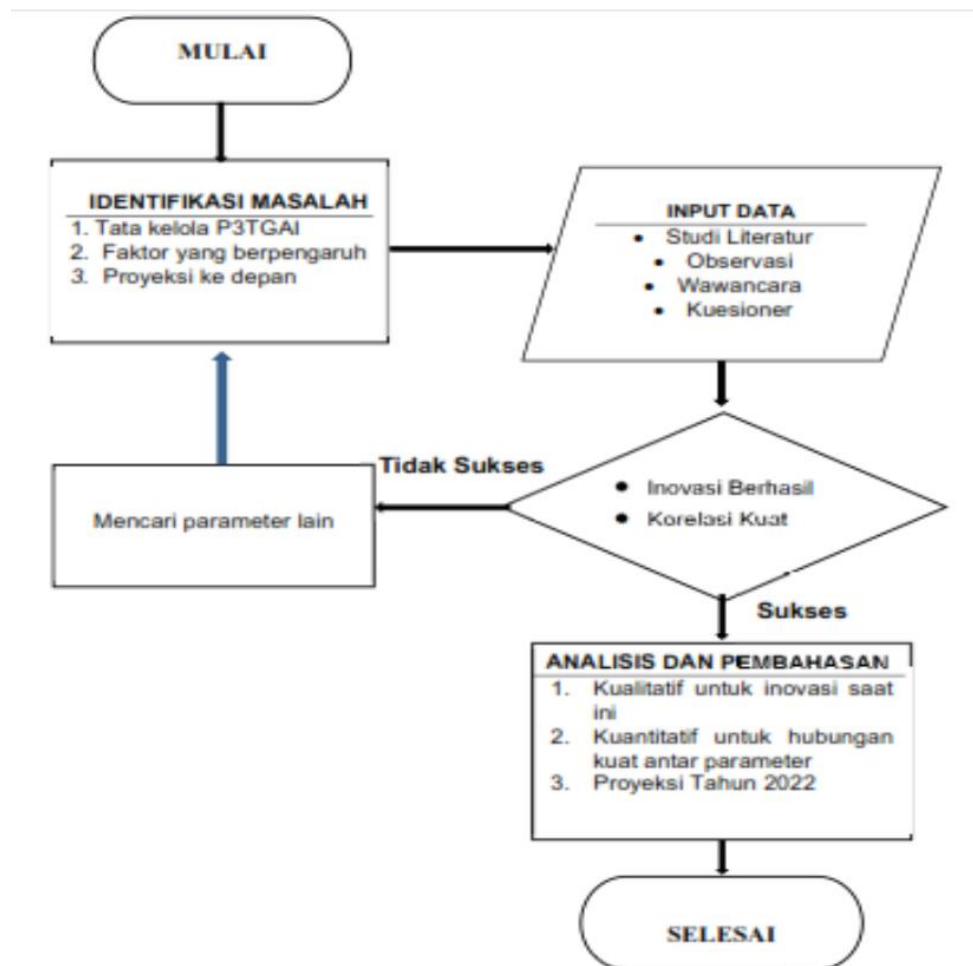
- Pelaksanaan kegiatan P3TGAI tahun 2021, yang terdiri atas:
 - pengendalian pelaksanaan kegiatan
 - tanggung jawab personil pelaksanaan kegiatan
 - Laporan kegiatan P3TGAI tahun 2021
 - Jadwal kegiatan P3TGAI tahun 2021
 - Pendampingan kegiatan P3TGAI tahun 2021
- Daftar pertanyaan pada kuisisioner 1 sd. kuisisioner 4 ditampilkan pada Tabel 1 sd. Tabel 4.

B. Capaian Progress Fisik Tahun 2020 dan Tahun 2021

Untuk mengetahui capaian progress fisik P3-TGAI pada Tahun 2020, maka diperlukan suatu informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak. E- Monitoring Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dapat digunakan sebagai alat informasi untuk mengetahui tingkat capaian realisasi fisik. Berikut potret hasil pengambilan data pada aplikasi e-monitoring Kementerian PUPR pada laman <https://emonitoring.pu.go.id>.

Gambar 2 dan Gambar 3 menjelaskan tentang kondisi dimana kegiatan P3-TGAI di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2021 lebih cepat dibandingkan dengan kegiatan pada Tahun 2020. Adapun beberapa capaian realisasi dari inovasi yang diterapkan antara lain:

- a. Jadwal pencairan dana sebagian besar dapat di realisasikan sesuai tahap pencairan baik 70% dan 30%.
- b. Serah Terima / Penyerahan Pekerjaan mampu di dilaksanakan karena koordinasi yang baik, dimana TPM, KMB, P3A mampu melakukan opname pekerjaan, PHO / evaluasi aspek kuantitas dan kualitas dapat dilakukan serta penyiapan dokumen Berita Acara Serah Terima lebih teratur.
- c. Sebagian besar P3A dengan pendampingan TPM mampu mengikuti Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan fisik sesuai masa kontrak dimana sebesar 48,30 % lokasi yang lebih cepat dari jadwal pelaksanaan, 35,37 % sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang ditetapkan, serta sebesar 16,33 % yang lebih lambat dari jadwal yang ditetapkan



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Penelitian

TABEL 1
Kuisoner tentang Pelaksanaan Kegiatan P3TGAI Tahun 2021: Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan

No	Pertanyaan
1	a. TPM mengontrol dan mengevaluasi pekerjaan fisik b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
2	a. Pelaksanaan kegiatan dari tahapan tanda tangan PKS sampai serah terima cukup 4 bln b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
3	a. Fisik kegiatan bisa diselesaikan dalam waktu 45 Hari Kerja b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
4	a. Pencairan dana dan pekerjaan fisik sejalan b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
5	a. Masalah cuaca berpengaruh terhadap pekerjaan b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!

TABEL 2
Kuisoner tentang Pelaksanaan Kegiatan P3TGAI Tahun 2021: Tanggung Jawab Personil Pelaksanaan Kegiatan

No	Pertanyaan
6	a. Masalah sosial berpengaruh terhadap pekerjaan b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
7	a. Apakah efektif menggunakan banyak tenaga kerja agar pekerjaan cepat selesai b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
8	a. Apakah diperlukan Coaching teknis dari TPM kepada Kepala Tukang dan pekerja sebelum pekerjaan fisik b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
9	a. TPM mengontrol dan mengevaluasi pekerjaan fisik b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!

TABEL 3
Kuisoner tentang Laporan Kegiatan P3TGAI Tahun 2021

No	Pertanyaan
1	a. Apakah P3A mengeluarkan biaya operasional untuk pembuatan laporan. b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
2	a. P3A bertanggungjawab untuk membuat dan menyelesaikan pelaporan. b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
3	a. Laporan Akhir kegiatan P3TGAI di buat P3A di bantu TPM b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
4	a. Apakah P3A mengeluarkan biaya operasional untuk pembuatan laporan. b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
5	a. P3A memiliki sumberdaya manusia dan peralatan untuk menyelesaikan laporan. b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
6	a. Pelaporan sebaiknya dibuat TPM b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
7	a. Perluah Pelatihan bagi P3A untuk membuat laporan b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
8	a. Apakah P3A bisa membuat laporan secara mandiri setelah didampingi oleh TPM b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!

TABEL 4
Kuisoner tentang Jadwal Kegiatan P3TGAI Tahun 2021

No	Pertanyaan
1	Berkaitan dengan waktu pendampingan dibebankan kepada TPM (Tenaga Pendamping Masyarakat), apakah efektif waktu 4 bulan untuk pendampingan dari awal sampai dengan serah terima pekerjaan?
2	a. Menurut pendapat anda berapa bulan waktu yang efektif bagi TPM untuk melakukan semua proses pendampingan di desa? b. Jelaskan dengan singkat alasannya!
3	a. Apakah topik yang dibahas di Musyawarah Desa II membahas hasil survei dan dan rencana penyusunan RKP3A? b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
4	a. Dalam pelaksanaan pekerjaan apakah P3A dan TPM rutin melakukan pengawasan? b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!

TABEL 5
Kuisoner tentang Pendampingan Kegiatan P3TGAI Tahun 2021

No	Pertanyaan
1	a. Pelaksanaan kegiatan P3TGAI dikontrakkan atau swakelola? b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
2	a. Apakah ada pendampingan dari TPM terkait kaidah teknis pelaksanaan (spesifikasi pekerjaan) dan metode pengawasan pembangunan insiasi tersier? b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
3	a. Apakah ada pendampingan dari TPM kepada P3A untuk penyusunan Laporan Bertanggungjawab. b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!
4	a. Apakah pada proses Musyawarah Desa III P3A melaporkan pertanggungjawaban fisik dan keuangan kepada peserta musyawarah? b. Berikan alasan singkat anda berkaitan dengan Soal di atas!



Gambar 2. Progress realisasi Kegiatan Tahun 2020 melalui e-monitoring



Gambar 3. Progress realisasi Kegiatan Tahun 2021 melalui e-monitoring

C. Perumusan Hasil Kuisoner

Berikut ini adalah perumusan hasil kuisioner:

- a. Apakah diperlukan coaching teknis dari TPM kepada kepala tukang dan pekerja sebelum pekerjaan fisik mempunyai angka korelasi sebesar 0,265 yang menyatakan hubungan yang cukup kuat. 79,36 % responden menyatakan setuju terkait pernyataan di atas. Dengan demikian maka dengan adanya coaching teknis dari TPM, maka kelompok juga akan dapat mengatur tingkat efektivitas dalam penggunaan banyak tenaga kerja agar pekerjaan selesai lebih cepat.
- b. P3A bertanggung jawab terhadap absensi tenaga kerja, penggunaan bahan,dan kondisi cuaca dengan korelasi tertinggi yaitu sebesar 0,462. Adapun variasi jawaban antara lain: menyatakan bahwa berdasarkan Juknis, tugas dan tanggung jawab sangat jelas dimana P3A terdiri dari tim Swakelola yang mempunyai tugas masing-masing baik absensi, penggunaan bahan, maupun kondisi cuaca sehingga berdasarkan hasil analisa diperoleh hubungan yang cukup kuat dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang lain terkait dengan kebutuhan bahan di lapangan. Adapun 53,97 responden menyatakan sangat setuju sedangkan 46,03 % menyatakan setuju
- c. Apakah diperlukan Pelatihan teknis dari TPM kepada kepala tukang dan pekerja sebelum pekerjaan fisik?, dengan korelasi sebesar 0.445. Dari 94,44 % yang menyatakan perlu dan sangat perlu maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

- Agar pekerjaan sesuai gambar
 - Agar tidak ada miskomunikasi dan salah pengertian
 - Agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan
 - Agar hasil pekerjaan fisik bisa maksimal dan meminimalisir kegagalan/failure
 - Agar pekerjaan sesuai RAB dan gambar
 - Secara teknis tukang memiliki pengalaman secara teknis, namun TPM Memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam ilmu konstruksi
 - Segi kualitas dan kuantitas pekerjaan, TPM lebih memahami
 - Meminimalisir potensi kesalahan gambar kerja serta menjaga mutu pekerjaan
- d. P3A bertanggung jawab untuk membuat dan menyelesaikan pelaporan, hubungan korelasi yang muncul akibat pernyataan diatas adalah sebesar 0.277. 91,27 % responden menyatakan sangat setuju dan setuju P3A bertanggung jawab dalam pembuatan dan penyelesaian laporan. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan laporan dapat diselesaikan dengan baik apabila pelaporan penggunaan bahan dilapangan sudah tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

D. Proyeksi Pengembangan Tata Kelola Tahun 2022

Yang perlu dilakukan Pengembangan tata kelola dan masukan kepada juknis sesuai hasil observasi, analisis kuesioner, maka diperoleh informasi antara

lain:

- Proses pengadaan Konsultan Manajemen Balai (KMB) mengikuti aturan pengadaan barang/jasa pemerintah
- Proses pengadaan Tenaga Pendamping Masyarakat (P3A) mengikuti aturan pengadaan barang/jasa pemerintah untuk setara inspektur dengan kontrak ideal selama 5 bulan.
- Pengelola Kegiatan dan Dana yaitu Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang terbentuk berdasarkan status luasan pada Daerah Irigasi (DI) yang dikelola dan tergabung dalam Gabungan P3A (GP3A) atau Induk P3A (IP3A)
- Perlu dikembangkan pemanfaatan media massa maupun elektronik agar aspek transparansi dan akuntabel pola swakelola menjadi budaya dalam pengelolaan kegiatan dan dana P3TGAI berbasis Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengarusutamaan Gender: Perekrutan KMB, Perekrutan Tenaga Pendukung Perekrutan TPM, Tenaga Kerja kegiatan fisik di lapangan
2. Dari beberapa tinjauan dan sampel yang diambil diperoleh informasi bahwa petunjuk teknis yang ada sudah cukup baik yang dibuktikan dengan unsur variabel yang diatur dalam petunjuk teknis cukup berpengaruh satu dengan yang lain. Adapun hasil analisis statistik diperoleh hubungan/korelasi yang paling berpengaruh antara lain: Sangadi/Hukum Tua/Lurah dengan variabel bebas efektifitas penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar yang berkorelasi cukup kuat adalah pembuatan laporan akhir oleh P3A, permasalahan sosial, P3A bertanggung jawab dalam pembuatan dan penyelesaian laporan, rekomendasi pencairan dari PPK, serta fisik pelaksanaan dapat diselesaikan dalam 45 s/d 60 hari kerja.
3. TPM variabel bebas yang digunakan adalah penyediaan kebutuhan bahan sesuai dengan kebutuhan di lapangan oleh P3A berkorelasi cukup

kuat terhadap variabel : P3A bertanggung jawab terhadap absensi dan laporan harian, pelatihan teknis dari TPM untuk kepala tukang dan pekerja sebelum pekerjaan fisik, pengisian aplikasi oleh TPM, pertanggung jawaban keuangan oleh bendahara P3A, serta pembuatan laporan akhir oleh P3A dibantu TPM.

B. Saran

1. Evaluasi Pelaksanaan P3TGAI perlu dilakukan, agar supaya aspek transparansi dan akuntabel dapat di implementasikan.
2. Peran serta tanggung jawab Pemerintah Desa atau Kelurahan perlu di tingkatkan terutama dengan pola pengelolaan yang bersifat swakelola, agar peran sebagai Pembina P3A mampu mengelola tenaga kerja (HOK) yang melibatkan banyak Tenaga Kerja.
3. Pelatihan dalam bentuk OJT dan IST perlu dilakukan oleh Konsultan Manajemen Balai (KMB) dan Tim Pelaksana Balai (TPB) agar kualitas infrastruktur jaringan irigasi sesuai prinsip dan kaidah Teknis.
4. Dibutuhkan waktu yang cukup untuk analisis sehingga analisis statistik yang ada dapat dilakukan pengujian mendalam.

KUTIPAN

- [1] Nugroho, S., Akbar, S., & Vusvitasari, R. 2008. Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (r), Spearman-rho (ρ), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), dan Somers. *Jurnal Gradien* Vol.4 No.2, 372-381.
- [2] Peraturan Menteri Nomor: 140-8698 Tahun 2017, Nomor: 954/Kmk.07/2017, Nomor: 116 Tahun 2017, Nomor: 01/SKB/M.PPN/12/2017 Tentang penyalarsan dan penguatan kebijakan percepatan pelaksanaan Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [3] Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 1982 tentang Irigasi
- [4] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- [5] Widayanti, Sri, 2012. Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012 :87-102
- [6] Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta : Aditya Media.